BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter Islami pada madrasah di pemukiman Suku Anak Dalam (SAD) Kabupaten Muaro Jambi, dapat diambil dua kesimpulan utama yang secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian ini:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Islami dari Perspektif

Manajemen Pendidikan

Implementasi pendidikan karakter Islami di madrasah pemukiman SAD dilaksanakan secara terstruktur dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (planning, organizing, actuating, controlling/Terry, 1991). Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, merumuskan indikator perilaku Islami yang relevan, serta melibatkan seluruh guru dan pemangku kepentingan sekolah. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas guru, pelibatan orang tua, serta koordinasi dengan tokoh masyarakat SAD. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui lima metode utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, reward and punishment, penguatan aturan, serta pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam aktivitas sekolah maupun ekstrakurikuler. Tahap pengawasan dilakukan dengan memantau perilaku siswa setiap hari, evaluasi rutin, dan umpan balik yang melibatkan guru, orang tua, dan

tokoh masyarakat. Implementasi ini menunjukkan keterlibatan seluruh komponen sekolah dan komunitas, serta adanya upaya adaptasi dengan kondisi sosial budaya SAD. Faktor pendukung utama adalah kolaborasi dan dukungan dari kepala madrasah, guru, orang tua, dan tokoh adat, sementara hambatan utamanya meliputi keterbatasan fasilitas pendidikan dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

2. Dampak Penanaman Pendidikan Karakter Islami terhadap Kehidupan dan Perilaku Siswa SAD

Penanaman pendidikan karakter Islami di madrasah pemukiman SAD berdampak nyata terhadap perubahan perilaku dan pola pikir siswa. Beberapa karakter Islami yang teridentifikasi menguat, antara lain sifat syukur, sabar, jujur, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, hidup sehat, cinta ilmu, toleransi, empati, santun, dan peduli terhadap lingkungan. Proses pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan secara konsisten di sekolah, didukung oleh keterlibatan keluarga dan tokoh masyarakat, mampu membentuk perilaku siswa yang lebih Islami dan berakhlak mulia, meskipun masih terdapat tantangan terkait kesadaran sebagian orang tua dan pengaruh lingkungan sosial.

Secara umum, penerapan manajemen pendidikan karakter Islami terbukti meningkatkan kualitas karakter siswa SAD, memperkuat integrasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di komunitas adat.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang, khususnya pada pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter di madrasah pemukiman Suku Anak Dalam (SAD) di Kabupaten Muaro Jambi sebagai berikut:

1. Hendaknya Kepala Sekolah dapat meningkatkan program pembiasaan pendidikan karakter di sekolah, melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Terkhusus kepada guru-guru, hendaknya harus terus mencari dan mengembangkan strategi pendidikan karakter yang terbaru bagi siswa, agar tertanamnya pembiasaan pendidikan karakter siswa lebih kuat dan lebih efektif, sehingga lebih banyak lagi generasigenerasi yang bukan saja memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga generasi yang memiliki karakter baik.
3. Kepala Sekolah dan guru-guru harus tetap terus berupaya melaksanakan berbagai program/kegiatan pendidikan karakter dengan baik, yakni menyeimbangkan dengan kegiatan pendidikan formal di sekolah dengan kegiatan pembiasaan bernuansa Islami. Hal ini sangat penting agar keberhasilan pendidikan karakter tetap terlaksana.
4. Seluruh stakeholder madrasah pemukiman Suku Anak Dalam (SAD) di Kabupaten Muaro Jambi harus lebih berusaha lagi dalam menciptakan atmosfer sekolah yang berkarakter agar kegiatan sekolah baik yang berbentuk kegiatan sehari-hari maupun yang bersifat terprogram dapat berjalan efektif dan efisien.

5. Kepada orang tua dari siswa Suku Anak Dalam (SAD) agar lebih memperhatikan serta mendukung putra-putrinya untuk mendapatkan pendidikan demi merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi.

5.3 Implikasi

Permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan penelitian terkait Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Komunitas Muslim Etnis Suku Anak Dalam (SAD) (SAD) Di Lubuk Kayu Aro Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi adalah kondisi masyarakat yang sudah seluruhnya memeluk agama Islam, namun secara praktis belum sepenuhnya mengamalkan ketentuan ajaran Islam. Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya pengetahuan, dan pemahaman tentang ilmu agama. Namun yang tak kalah pentingnya adalah kurangnya motivasi belajar ilmu agama bagi kalangan orang dewasa.

Untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu agama, bagi orang dewasa di kalangan Suku Anak Dalam (SAD) juga diadakan pengajian secara rutin, baik untuk laki-laki, maupun perempuan. Untuk laki-laki diadakan pengajian setiap malam jum`at berupa pembacaan yasin, tahlil, dan lain-lain, sedangkan bagi perempuan, pengajian diadakan dalam bentuk Majelis Ta`lim. Namun, karena kurangnya motivasi untuk belajar ilmu agama ini, tidak banyak orang tua yang mengikutinya.

Implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran realita kondisi kehidupan keagamaan masyarakat muslim Suku Anak Dalam (SAD), khususnya di Lubuk Kayu Aro Desa Pelempang. Selain itu, hasil penelitian ini

memberikan sejumlah rekomendasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di daerah ini. Dengan demikian, secara perlahan, permasalahan